



STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI GELORA SEBAGAI DESTINASI WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN SUMBAWA

Wiwiek Igusnarti¹, Ika Fitriyani^{2*}

^{1,2}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: ikaekonomi@gmail.com

Article Info

Article History

Received : September 20, 2025

Accepted : November 25, 2025

Published : December 31, 2025

Keywords

Development Strategy;
Tourist Attraction;
Leading Tourist Destinations.

Abstrak

This study aims to formulate a strategy for developing the Gelora Beach Tourist Attraction as a leading tourist destinations in Sumbawa District. The type of this study was descriptive with a qualitative approach. The type of data used in this study was qualitative data in the form of informants' answers obtained directly through interviews. The informants in this study consisted of village heads and managers of the Gelora Beach Tourist Attraction. The interview technique used was an open interview, where respondents were asked to explain conditions related to the strengths, weaknesses, opportunities and threats that exist at the Gelora Beach Tourist Attraction. The data analysis technique was carried out using the SWOT analysis method. Based on the results of the internal and external factors analysis, 10 strategic alternatives were obtained that can be implemented in developing the Gelora Beach Tourist Attraction into a leading tourist destination in Sumbawa District, by supporting aggressive policies (growth-oriented strategies). The three main strategies that are prioritized in developing the Gelora Beach Tourist Attraction into a leading tourist destination are holding socialization of Sapta Pesona or raising awareness of the benefits of tourism for all levels of society in a sustainable and systematic manner; community-based tourism development; and human resources managing the Gelora Beach tourist attraction must have tourism certification.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, dengan sekitar 17.508 pulau dan wilayah seluas 7.700.000 km², yang terbentang sepanjang 5.210 km dari timur ke barat sepanjang khatulistiwa, dan 1.760 km dari utara ke selatan. Luas wilayah laut Indonesia yang mencakup dua pertiga dari total luas wilayahnya menjadikan Indonesia mempunyai garis pantai terpanjang ke-4 di dunia, yaitu sepanjang 95.181 km. Keadaan ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi ekonomi bahari terbesar di dunia. Dengan berbagai potensi kekayaan tersebut apabila dikelola dengan baik, maka akan menciptakan peluang yang luar biasa yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan rakyat Indonesia dan kemajuan pembangunan Negara (Rahma & Haryadi, 2024).

Salah satu sektor ekonomi yang memeliki peluang besar untuk berkembang memanfaatkan potensi kekayaan alam tersebut adalah sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah. Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan (*leading sector*) dalam pembangunan ekonomi daerah yang berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, pencipta lapangan kerja, serta sumber penerimaan daerah. Jika ditinjau dari aspek sosial ekonomi, sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah, peningkatan penerimaan devisa meningkatkan kewirausahaan nasional dan turut mendorong pembangunan di daerah (Yuliana *et al.*, 2021).



Pengembangan kepariwisataan saat ini semakin penting karena peran dan kontribusinya yang sangat besar dalam meningkatkan penerimaan daerah. Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata akan meningkatkan perannya dalam pembangunan daerah, karena perkembangan sektor pariwisata juga memberikan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap sektor lain seperti perdagangan, transportasi, kuliner, dan industri kreatif. Melalui pengelolaan potensi wisata yang optimal, suatu daerah dapat meningkatkan daya saing ekonomi lokal serta memperluas kesempatan usaha masyarakat (Hamdani *et al.*, 2023). Melalui optimalisasi pengelolaan potensi wisata, suatu daerah dapat meningkatkan daya saing ekonomi lokal serta memperluas kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat.

Pengembangan kepariwisataan saat ini semakin penting tidak saja dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa yang mengalir ke kas Negara dan daerah, namun pengembangan kepariwisataan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga memperluas kesempatan berusaha untuk mengurangi pengangguran. Keberadaan destinasi pariwisata memberikan peluang usaha bagi masyarakat untuk menyediakan berbagai macam kebutuhan bagi para wisatawan, mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, rumah makan, layanan wisata, hingga bisnis kerajinan dan cinderamata, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan dan mempromosikan budaya serta tradisi mereka. Dengan demikian, perkembangan pariwisata di suatu daerah berkontribusi dalam menyediakan sumber pendapatan bagi rumah tangga masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian mereka (Yuniati *et al.*, 2023).

Sadar akan pentingnya pengembangan sektor pariwisata, sektor pariwisata mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena pariwisata memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional. Perhatian pemerintah terhadap sektor pariwisata salah satunya ditunjukkan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990, dimana dijelaskan bahwa penyelenggaraan pariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan serta mendayagunakan objek dan daya tarik wisata Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa (Rachmawati & Alhazami, 2022).

Dalam mengembangkan sektor pariwisata, Pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai strategi yang mendukung ke arah kemajuan sektor ini dengan cara mengembangkan potensi objek-objek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Pemerintah memiliki peranan yang sangat sentral pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata, dalam garis besarnya adalah menyusun regulasi dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan pariwisata, penyediaan infrastruktur dan fasilitas (tidak hanya bentuk fisik), koordinasi lintas sektoral, pengaturan dan promosi umum (domestic maupun internasional), serta pengembangan sumber daya manusia dan kemitraan, dengan tujuan akhir mendorong pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan, sesuai amanat Undang-Undang Kepariwisataan (Kuswandi, 2020).

Selain itu, dalam pengembangan sektor pariwisata tidak dapat dilepaskan dari peran aktif masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat juga memiliki peran strategis dalam pengembangan sektor pariwisata karena mereka menjadi ujung tombak dalam memberikan layanan, menjaga keamanan lingkungan wisata, serta mempromosikan budaya lokal yang unik kepada wisatawan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan, promosi, dan penyelenggaraan atraksi budaya menjadikan obyek wisata lebih autentik dan berdaya saing (Zis *et al.*, 2025).



Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah merupakan modal penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Kabupaten Sumbawa, wisata bahari menjadi daya tarik utama yang menjanjikan pengembangan destinasi unggulan selain objek lain, seperti wisata budaya dan alam pegunungan. Kabupaten Sumbawa memiliki garis pantai yang panjang dan memiliki berbagai objek wisata pantai yang potensial untuk dikembangkan secara berkelanjutan karena keindahan alam, keanekaragaman hayati laut, serta potensi budaya masyarakat pesisir yang beragam (Suprianto & Saputra, 2023).

Salah satunya objek wisata pantai yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Sumbawa adalah Pantai Gelora yang terletak di Desa Rhee Loka, Kecamatan Rhee, Kabupaten Sumbawa. Objek ini tergolong baru dalam peta pariwisata lokal karena baru diresmikan beberapa tahun terakhir dan mulai dikenal oleh wisatawan lokal. Pantai Gelora memiliki karakteristik laut yang masih alami, pemandangan pesisir yang menarik, serta suasana pedesaan yang asri. Menurut studi kualitatif, Pantai Gelora memiliki atraksi wisata yang menarik berupa pemandangan pantai yang alami, fasilitas wisata dasar, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan. Potensi inilah yang menjadikan Pantai Gelora layak dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa (Yanuarsyah, 2024).

Pemerintah Kabupaten Sumbawa memandang Pantai Gelora sebagai salah satu kawasan strategis pariwisata yang perlu ditata dan dikembangkan menjadi destinasi unggulan. Rencana strategis tersebut mencakup peningkatan infrastruktur wisata, pengembangan fasilitas pendukung seperti amenitas dan akses jalan yang lebih baik, serta penyelenggaraan event pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat lokal diyakini menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut. Hasil studi empiris tentang strategi pengembangan wisata bahari mengidentifikasi pentingnya kolaborasi antara pemerintah, pengelola dan masyarakat dalam perencanaan dan promosi destinasi (Tuhumena *et al.*, 2024).

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan Pantai Gelora menghadapi sejumlah hambatan. Faktor-faktor seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam manajemen pariwisata, serta ancaman perubahan iklim dan dampak lingkungan menjadi isu penting yang perlu dirumuskan dalam strategi pengembangan yang terencana dan terpadu agar keunggulan ini dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan. Studi lain menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat semacam ini signifikan dalam konteks pengembangan objek wisata, sehingga diperlukan perencanaan yang matang untuk mengatasinya (Nuraviva *et al.*, 2025). Hal ini menunjukkan kebutuhan perencanaan strategis yang matang dalam pengembangan destinasi wisata bahari agar mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional.

Pengembangan suatu destinasi wisata tidak sekadar pada kepemilikan sumber daya alam yang menarik, tetapi juga pada kemampuannya untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif. Strategi pengembangan tidak sekadar difokuskan pada peningkatan fasilitas wisata, tetapi juga harus mencakup pendekatan pengelolaan lingkungan, pengembangan SDM, serta diversifikasi atraksi wisata yang dapat menarik berbagai segmen wisatawan. Penerapan pendekatan terintegrasi ini dapat mendukung keberlanjutan jangka panjang wisata Pantai Gelora menjadi destinasi wisata di Kabupaten Sumbawa.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka diperlukan strategi yang komprehensif yang mencakup seluruh pengembangan. Oleh karena itu, pendekatan analisis SWOT adalah cara yang tepat dalam merumuskan strategi yang tepat untuk

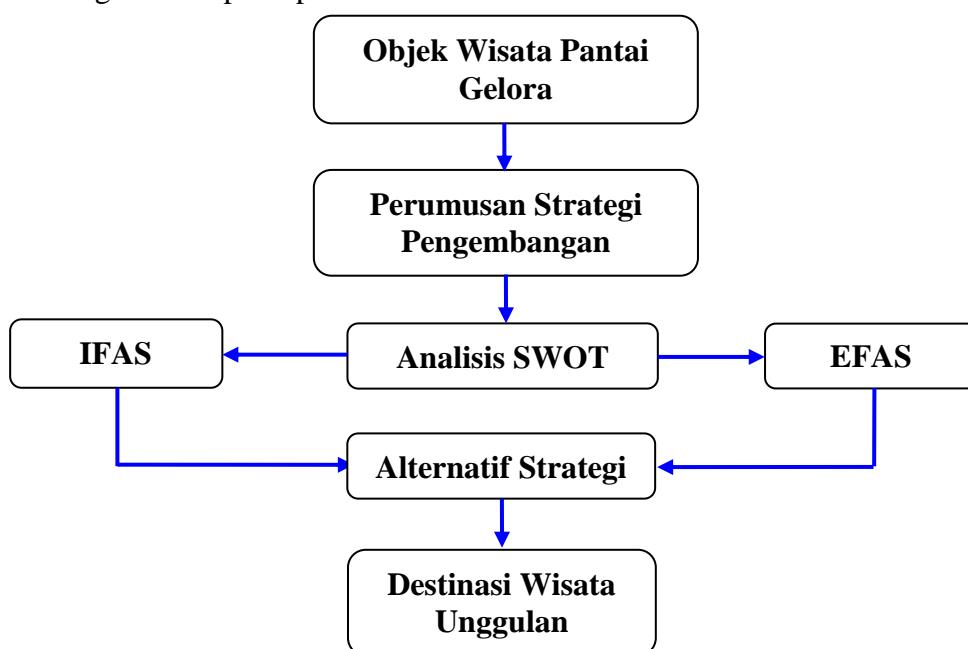
mengembangkan objek wisata Pantai Gelora menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa. Strategi pengembangan destinasi mencakup identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) untuk menentukan arah kebijakan, program promosi, peningkatan fasilitas, serta pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini telah digunakan di berbagai studi objek wisata pantai di Indonesia untuk merumuskan strategi yang kondusif bagi perkembangan destinasi unggulan sekaligus menjaga daya saingnya (Tajidan *et al.*, 2024).

Penerapan strategi SWOT pada penelitian ini membantu merumuskan berbagai langkah strategis yang terencana dan terpadu agar keunggulan objek wisata Pantai Gelora dapat dimaksimalkan secara berkelanjut. Melalui penerapan strategi pengembangan yang tepat diyakini mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Adanya peningkatan kunjungan wisata, perluasan penyerapan tenaga kerja, serta tumbuhnya sektor usaha kecil dan menengah seperti jasa homestay, kuliner lokal, dan kerajinan tangan menjadi bagian dari manfaat ekonomi yang diharapkan. Selain itu, penerapan strategi pengembangan yang tepat juga akan menguatkan posisi Pantai Gelora sebagai destinasi unggulan sehingga akan meningkatkan reputasi Kabupaten Sumbawa di peta pariwisata nasional dan regional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2020), penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada objek wisata Pantai Gelora sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat. Berdasarkan tujuan tersebut, maka alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual penelitian berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Santoso (2019), data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau kuantitas yang dapat diukur. Data kuantitatif pada penelitian ini merupakan skor jawaban informan penelitian mengenai kondisi internal dan eksternal yang terdapat pada objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa yang diperoleh melalui kuesioner.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Sugiyono (2021), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data secara langsung kepada pengumpul data tanpa melalui perantara. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, yaitu informan penelitian yang diperoleh melalui kuesioner.

Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang bersedia memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Menurut Meleong (2021), informan adalah individu atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan, peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa. Pada penelitian ini, informan dikategorikan menjadi dua berdasarkan tingkat keterlibatannya, yaitu informan kunci dan informan utama.

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang sedang diteliti. Adapun informan kunci pada penelitian ini, adalah pengelolah Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa.

2. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Adapun informan utama dalam penelitian ini terdiri dari beberapa unsur, yaitu pemerintah desa, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Rhee Loka, Kecamatan Rhee, Kabupaten Sumbawa yang dipilih secara acak.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Menurut Sujarweni (2021), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan beberapa alternatif jawaban yang diukur menggunakan *skala likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Informan penelitian diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang disediakan dari interval 1-5. Masing-masing alternative jawaban memiliki kriteria penilaian yang berbeda-beda, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT. Rangkuti (2019) menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategis yang terbagi dua faktor berupa *external factor* dan *internal factor*. Faktor



internal dalam hal ini adalah *strengths* (kekuatan atau potensi) dan *weakness* (kelemahan dan kendala), sedangkan faktor eksternal adalah *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Pada penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT untuk mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal yang terdapat pada objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa. Sebelum membuat matrik SWOT, terlebih dahulu membuat matrik strategi analisis faktor internal (IFAS) dan strategi analisis faktor eksternal (EFAS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Analisis Situasi

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan pengkajian terhadap dokumen dan literatur yang ada, diperoleh informasi tentang faktor internal dan eksternal yang terdapat pada objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa. Berikut disajikan tabel matriks strategi faktor internal (IFAS) dan matriks strategi faktor eksternal (EFAS).

a. Matriks Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)

Menurut Setiadi dan Sutanto (2021), faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths* dan *weaknesses*. Faktor ini terkait kondisi yang terjadi dalam perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor internal ini meliputi pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan.

Berikut disajikan hasil identifikasi faktor internal yang terdapat pada objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa.

Tabel 1. Matriks Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)

Faktor Strategis Eksternal (IFAS)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
Kekuatan (Strength)			
Panorama alam yang indah	0.10	3.70	0.37
Lokasi strategis	0.11	4.11	0.45
Harga terjangkau	0.10	3.76	0.38
Wahana bermain yang menarik	0.11	4.02	0.44
Masyarakat setempat yang ramah	0.11	4.07	0.45
Total Kekuatan	0.53		2.09
Kelemahan (Weakness)			
Keterbatasan modal	0.09	3.48	0.31
Sarana promosi terbatas	0.09	4.04	0.36
Kualitas fasilitas pendukung kurang memadai	0.09	4.04	0.36
SDM pengelola rendah	0.10	3.76	0.38
Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan masih rendah	0.10	3.71	0.37
Total Kelemahan	0.47		1.79
Total IFAS	1		3.88

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Berdasarkan data IFAS yang disajikan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa memiliki kekuatan yang



lebih besar dari pada kelemahannya ($2.09 > 1.79$), dan total skor faktor internal adalah sebesar 3.88 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan atau hambatan yang dihadapi.

b. *Matriks Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)*

Menurut Setiadi dan Sutanto (2021), faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities* dan *threats*. Faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

Berikut disajikan hasil identifikasi faktor eksternal yang terdapat pada objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa.

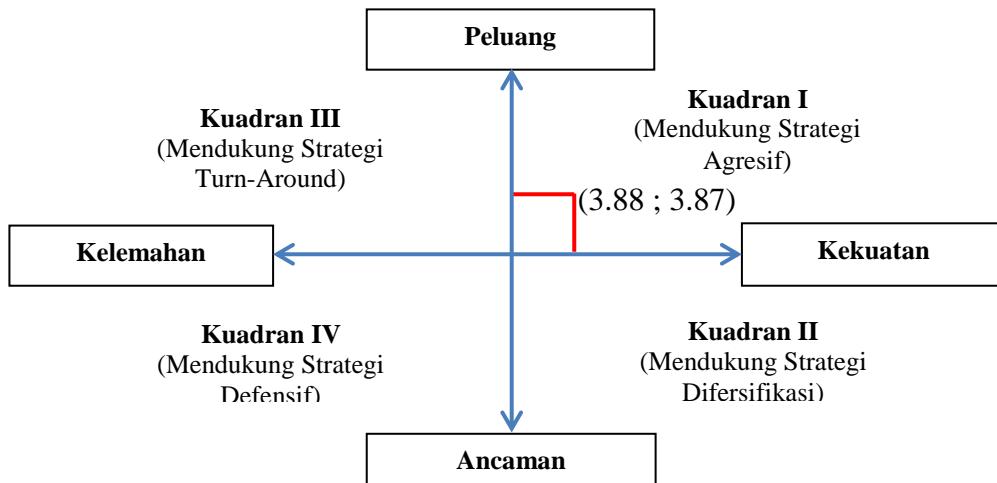
Tabel 2. Matriks Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)

Faktor EFAS	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (<i>Opportunities</i>)			
Dukungan pemerintah	0.11	3.98	0.44
Tren wisata alam meningkat	0.11	3.97	0.44
Teknologi informasi semakin berkembang	0.12	4.08	0.49
Terciptanya lapangan kerja baru	0.12	4.18	0.50
Membuka peluang bisnis lainnya	0.12	4.08	0.49
Total Peluang	0.58		2.36
Ancaman (<i>Threats</i>)			
Persaingan semakin ketat	0.09	3.92	0.35
Perubahan iklim dan cuaca	0.08	3.42	0.27
Degradasi lingkungan akibat aktivitas wisata yang kurang terkendali	0.08	3.41	0.27
Kesadaran kebersihan lingkungan masih rendah	0.09	3.82	0.34
Keterbatasan anggaran pemerintah untuk pengembangan pariwisata	0.08	3.38	0.27
Total Ancaman	0.42		1.51
Total EFAS	1		3.87

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Berdasarkan data EFAS yang disajikan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa memiliki peluang yang lebih besar dari pada ancaman yang ada ($2.36 > 1.51$), dan total skor faktor eksternal adalah sebesar 3.87 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dengan memaksimalkan peluang yang ada, sekaligus pada saat bersamaan mampu mengatasi ancaman yang dihadapi.

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS tersebut, maka dapat ditentukan posisi kuadran pengembangan objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut (Silasih & Sulaeman, 2020).



Gambar 2. Diagram SWOT Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gelora

Berdasarkan diagram SWOT yang disajikan dalam gambar diatas, diketahui bahwa titik potong strategi pengembangan objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa adalah (3.88 ; 3.87) berada pada kuadran I. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*). Hal itu dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi sehingga objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa.

2. Matriks SWOT Usaha Garam Rakyat (PUGAR)

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang bisa diterapkan dalam mengembangkan objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan situasi internal dan eksternal yang terdapat pada objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa, maka dapat disusun Matriks SWOT yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Matriks SWOT Pengembangan Objek Wisata Pantai Gelora

Faktor Internal (IFAS)	Kekuatan – S	Kelemahan – W
Faktor Eksternal (EFAS)	<p>Kekuatan – S</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Panorama alam yang indah 2. Lokasi strategis 3. Harga terjangkau 4. Wahana bermain yang menarik 5. Masyarakat setempat yang ramah. 	<p>Kelemahan – W</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan modal 2. Sarana promosi terbatas 3. Kualitas fasilitas pendukung kurang memadai 4. SDM pengelola rendah 5. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan masih rendah.
Peluang – O	Strategi S-O	Strategi W-O
<ul style="list-style-type: none"> 1. Dukungan pemerintah 2. Tren wisata alam meningkat 3. Teknologi informasi semakin berkembang 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan semua potensi wisata yang dimiliki menjadi daya tarik utama bagi wisatawan 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kegiatan promosi, salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan TIK



4. Terciptanya lapangan kerja baru 5. Membuka peluang bisnis lainnya.	2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata.	2. Meningkatkan kualitas SDM pengelola melalui pelatihan dan pemberdayaan.
Ancaman – T 1. Persaingan semakin ketat 2. Perubahan iklim dan cuaca 3. Degradasi lingkungan akibat aktivitas wisata yang kurang terkendali 4. Kesadaran kebersihan lingkungan masih rendah 5. Keterbatasan anggaran pemerintah untuk pengembangan pariwisata.	Strategi S-T 1. Menambah spot wisata baru yang berbeda dan unik untuk menarik minat wisatawan 2. Menjalin kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan dalam pengembangan objek wisata secara berkelanjutan.	Strategi W-T 1. Memperbaiki infrastruktur objek wisata secara keseluruhan 2. Penguatan kelembagaan untuk memastikan pengelolaan yang terstruktur dan transparan.

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Tabel diatas menunjukkan faktor-faktor strategis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan empat macam strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman) dan strategi WT (kelemahan-ancaman).

Pembahasan

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa. Matriks SWOT menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT.

1. Strategi SO

Strategi SO dilaksanakan dengan memanfaatkan kekuatan (*strength*) yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang (*opportunities*) yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

- Mengoptimalkan semua potensi wisata yang dimiliki menjadi daya tarik utama bagi wisatawan

Pantai Gelora memiliki karakteristik laut yang menarik bagi wisatawan, berupa pemandangan pantai yang alami, ekowisata mangrove yang asri, biota laut yang beranekaragam. Berbagai potensi alamiah tersebut menjadikan Pantai Gelora layak dikembangkan sebagai destinasi objek wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa. Melalui pengelolaan yang tepat, terencana dan terpadu, berbagai keunggulan tersebut akan dapat dimaksimalkan secara berkelanjut, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal.

- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata

Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata tidak dapat dilepaskan dari peran aktif masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata merupakan variabel kunci yang menentukan keberlanjutan sosial-ekonomi objek wisata. Masyarakat memiliki peran strategis dalam pengembangan sektor

pariwisata sebagai ujung tombak dalam memberikan layanan, menjaga keamanan lingkungan wisata, serta mempromosikan budaya lokal yang unik kepada wisatawan. Oleh karena itu, upaya dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat sangat penting untuk meningkatkan reputasi Pantai Gelora sebagai destinasi objek wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa.

2. Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threats*). Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

- a. Menambah spot wisata baru yang berbeda dan unik untuk menarik minat wisatawan

Inovasi dengan menciptakan hal yang baru dan berbeda dari sebelumnya merupakan strategi yang sangat efektif untuk menarik minat lebih banyak wisatawan untuk melakukan kunjungan. Dengan adanya inovasi yang menarik dan unik pada objek wisata, akan memberikan pengalaman baru bagi wisatawan sehingga para wisatawan akan merasa terkesan, puas, dan memiliki keinginan kuat untuk berkunjung kembali (revisit). Melalui inovasi ini dapat membantu destinasi objek wisata Pantai Gelora tetap kompetitif dan mencegah kebosanan wisatawan.

- b. Menjalin kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan dalam pengembangan objek wisata secara berkelanjutan

Menjalin kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) merupakan kunci utama dan penentu keberhasilan dalam pengembangan objek wisata secara berkelanjutan. Menyatukan kepentingan berbagai pihak (pemerintah, masyarakat, swasta, akademisi, lingkungan) untuk menciptakan sinergi, kepercayaan, dan pembagian tanggungjawab bersama. Pendekatan merupakan langkah penting untuk memastikan pengembangan wisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan sosial, serta meminimalkan konflik melalui kesepahaman bersama dan perencanaan terstruktur.

3. Strategi WO

Strategi WO dilakukan dengan meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang (*opportunities*) yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

- a. Meningkatkan kegiatan promosi, salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan TIK

Adanya teknologi yang semakin canggih, dapat mempermudah segala kegiatan salah satunya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk kegiatan promosi dan pemasaran. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi akan memungkinkan menjangkau target pasar yang lebih luas tanpa biaya besar, serta mengurangi hambatan memasuki pasar global sehingga dapat meningkatkan visibilitas dan kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa.

- b. Meningkatkan kualitas SDM pengelola melalui pelatihan dan pemberdayaan

Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola melalui pelatihan dan pemberdayaan adalah langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas, kinerja, dan adaptabilitas organisasi terhadap perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal. Pendekatan ini berfokus pada penguatan kompetensi teknis (*hard skill*) dan kemampuan manajerial (*soft skill*) pengelola agar lebih profesional. Dengan menggabungkan pelatihan teknis dan pemberdayaan, SDM pengelola tidak hanya sekadar mengerti tugasnya, tetapi mampu berinovasi dan berkontribusi secara maksimal bagi kemajuan objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa.



4. Strategi WT

Strategi WT dilakukan dengan meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) serta menghindari ancaman (*threats*). Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

- Memperbaiki infrastruktur objek wisata secara keseluruhan

Memperbaiki infrastruktur objek wisata secara keseluruhan memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup aspek aksesibilitas, sarana dasar, fasilitas kenyamanan, dan pemberdayaan masyarakat. Infrastruktur yang lengkap dengan kualitas yang memadai akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berkunjung, sehingga akan mendorong minat kunjungan ulang, meningkatkan lama kunjungan, serta membangun citra positif objek wisata sebagai destinasi unggulan.

- Penguatan kelembagaan untuk memastikan pengelolaan yang terstruktur dan transparan

Penguatan kelembagaan merupakan faktor kunci untuk menciptakan pengelolaan objek wisata yang terstruktur, transparan, dan berkelanjutan. Penguatan ini melibatkan pembentukan struktur organisasi yang jelas (seperti Pokdarwis/BUMDes), peningkatan kompetensi SDM, serta penerapan sistem manajemen yang akuntabel. Dengan menerapkan strategi ini, kelembagaan pengelola objek wisata akan lebih profesional, transparan, dan mampu mengelola potensi lokal secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa titik potong faktor internal dan faktor eksternal strategi pengembangan objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa berada pada kuadran I. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*). Beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa, yaitu:

1. Strategi SO. Strategi SO dilaksanakan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu mengoptimalkan semua potensi wisata yang dimiliki menjadi daya tarik utama bagi wisatawan; dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata.
2. Strategi ST. Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu menambah spot wisata baru yang berbeda dan unik untuk menarik minat wisatawan; dan menjalin kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan dalam pengembangan objek wisata secara berkelanjutan.
3. Strategi WO. Strategi WO dilakukan dengan meminimalisir kelemahan yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu meningkatkan kegiatan promosi, salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan TIK; dan meningkatkan kualitas SDM pengelola melalui pelatihan dan pemberdayaan.
4. Strategi WT. Strategi WT dilakukan dengan meminimalisir kelemahan serta menghindari ancaman. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu memperbaiki infrastruktur objek wisata secara keseluruhan; dan penguatan kelembagaan untuk memastikan pengelolaan yang terstruktur dan transparan.



SARAN

Untuk mencapai tujuan menjadikan Pantai Gelora sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa, maka saran yang dapat diajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat sangatlah penting untuk memperbaiki tata kelola objek wisata Pantai Gelora Kabupaten Sumbawa. Pendekatan partisipatif yang sistematis dapat meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat sehingga pengelolaan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, destinasi wisata ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi lokal, tetapi juga menjaga kelestarian budaya dan lingkungan, sehingga memberikan manfaat yang holistik bagi semua pihak yang terlibat.
2. Pengembangan fasilitas dasar, seperti toilet, tempat sampah, dan papan informasi menjadi hal mendesak yang perlu segera dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Selain itu, pelestarian nilai-nilai lokal harus diintegrasikan dalam kebijakan dan aktivitas wisata guna memperkuat identitas budaya kawasan dan menciptakan ekosistem pariwisata yang inklusif serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani, A. T., Rachmawati, D., & Yuliana, P. (2023). Analisis Multiplier Effect Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Destinasi Prioritas. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 7(1), 66-79.
- Kuswandi, A. (2020). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Pariwisata Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *AGREGASI: Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(2), 90-113.
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 40). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraviva, A., Murniati, & Ilham, M. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata Pantai Gelora Beach. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 1844-1862.
- Rachmawati, A., & Alhazami, L. (2022). Strategi Pemulihan Ekonomi Pada Bidang Pariwisata di Era New Normal DKI Jakarta. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1): 1-19.
- Rahma, & Haryadi, W. (2024). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Jemplung Sebagai Destinasi Wisata Unggulan Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 13(3), 384-396.
- Santoso, S. (2019), *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Setiadi, N.J., & Sutanto, H. (2021). *Business Recovery Strategy: Strategi Komprehensif dalam Pemulihan Bisnis Pascakrisis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Silasih, & Sulaeman, M. (2020). *Analisis SWOT: Konsep dan Praktiknya Pada Bidang Bisnis*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Sujarweni, V.W. (2021). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami (Cet. Ke-1)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N.S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Cet. 13)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprianto & Saputra, T. S. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari di Kabupaten Sumbawa (Studi Pada Obyek Wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(1), 20-29.
- Tajidan, Sukardi, L., Padusung, & Fahrudin. (2024). Diseminasi Hasil Studi Kelayakan Kuantitatif dan Kualitatif Obyek Wisata Bendungan Beringin Sila (BBS) Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidika IPA*, 8(2) 765-772.
- Tuhumena, L., Tomasila, L. A., Salhuteru, S. T., & Rumahorbo, B. T. (2024). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Di Kawasan Ekosistem Terumbu Karang Negeri Morella. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 8(2), 173-186.
- Yanuarsyah, P. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata di Pantai Gelora Desa Rhee Loka Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa. *Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Yuliana, R., Susanty, S., Gadu, P., Purwata, I. K. (2021). Strategi Promosi Wisata Bahari Di Pulau Bungin Kecamatan Alas Kebupaten Sumbawa Besar NTB. *JRTour: Journal Of Responsible Tourism*, 1(2), 89-101.
- Yuniati, M., Widyaningrum, M., & Salkiah, B. (2023). Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2): 306-312.
- Zis, S. F., Yonariza, Tanjung, H. B., Arif, E., & Almegi. (2025). Pengembangan Wilayah Desa Wisata Bahari Berbasis Masyarakat. *El-Jughrifiyah*, 5(1), 145-157.